

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al-Gontori Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 21 nopember 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke Sekolah pada pukul 09.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan menemui Kepala Sekolah, yaitu Ibu Neti Purwaningsih.

Pada pukul 10.00 WIB peneliti menemui Kepala Sekolah, yaitu Ibu Neti Purwaningsih, kemudian mewawancarai Kepala Sekolah. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Sekolah.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari Kepala Sekolah terkait Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung, Beliau mengatakan:

“Harapan saya metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran baik dan benar dan mencetak generasi Islam yang Qur'ani”.¹

¹ Hasil wawancara pada Ibu Neti Purwaningsih pada hari Senin tanggal 21 nopember 2016

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah, yang dimulai pukul 10.00 WIB-10.30 WIB pada tanggal 21 November 2016 di ruang Kepala Sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi penelitian dengan melihat-lihat ruang kelas, perpustakaan, dan sarana prasarana lainnya.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pengajar, dan melakukan observasi pada implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah Sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

SD Islam Al-Gontori Tulungagung adalah salah satu Sekolah yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari menggunakan metode Tilawati. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu setiap pukul 07.00-08.00 WIB. Sejak

berdirinya sekolah ini, banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, diantaranya yaitu mencoba berbagai macam metode dalam pembelajaran al-Qur'an yang bertujuan agar pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan dari pembelajarannya tercapai.

Dalam penerapan pembelajarannya tidak menggunakan RPP khusus pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, namun pembelajaran al-Qur'an dikombinasikan dan dimasukkan kedalam RPP mata pelajaran agama. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ahmad Zainudin yaitu salah satu pengajar al-Qur'an yang sekaligus bidang Tilawati di Sekoah bahwa:

“Dalam pembelajarannya Sekolah ini menggunakan RPP ,lalu RPP itu dipadukan dengan memasukkan pembelajaran membaca al-Qur'an. Karena RPP untuk kelas 1 dan kelas 2 hanya tertera materi hafalan surat-surat pendek saja.²”

Terkait dengan guru pengajar al-Qur'an bahwa tidak semua guru di SD Islam Al-Gontori Tulungagung mengajarkan al-Qur'an, akan tetapi semua wali kelas mengajarkan al-Qur'an. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Kepala SD Islam Al-Gontori Tulungagung yaitu Ibu Neti Purwaningsih bahwa:

“Tidak semua guru mengajar al-Qur'an, tetapi mereka yang wali kelas mengajarkan al-Qur'an setiap harinya. Dan selain itu, wali kelas setiap hari di menit 30 pertama sebelum jam pertama di mulai,wajib

² Hasil wawancara pada Bapak ahmad zainudin pada hari Senin tanggal 23 nopember 2016

mengisi habitual kurikulum,, yaitu upaya untuk siswa terbiasa dengan amaliah-amaliah keagamaan bagaimana ngajinya, bagaimana do'anya sekaligus tausiyah-tausiyah untuk penanaman karakter-karakter Islami. Pada prinsipnya semua guru harus bisa mengajarkan al-Qur'an, tetapi yang mempunyai tanggung jawab langsung untuk mengajarkan al-Qur'an hanya guru-guru Qur'an karena basisnya segala sesuatu harus di sampaikan oleh ahlinya.”³

Ada persyaratan khusus untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ini, guru yang boleh mengajaryl-Qur'an dengan metode Tilawati yaitu guru yang telah mengikuti pelatihan dan telah mendapatkan syahadah dari lembaga Tilawati untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an, dengan demikian tidak serta merta semua guru dapat mengajarkan al-Qur'an, hal tersebut disampaikan pula oleh Kepala SD Islam Al-Gontori Tulungagung yaitu Ibu Neti Purwaningsih bahwa:

“Untuk guru yang mengajarkan al-Qur'an bukanlah sekedar guru yang ditunjuk untuk mengajarkan al-Qur'an, akan tetapi guru yang akan mengajarkan al-Qur'an telah melalui proses pelatihan yang terstandar dari lembaga Tilawati. Setelah guru mengikuti pelatihan, waktu mengajar pun dipantau kembali oleh pihak Tilawati.”⁴

Untuk mencukupi kekurangan guru pengajar al-Qur'an, yang diikuti sertakan dalam pelatihan guru al-Qur'an bukan saja wali kelas akan tetapi guru yang lain pun diikuti sertakan dalam pelatihan tersebut

Terdapat beberapa jenjang/tingkatan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung ini, yaitu tingkat dasar

³ Hasil wawancara pada Ibu Neti Purwaningsih pada hari Senin tanggal 23 nopember 2016

⁴ Hasil wawancara pada Ibu Neti Purwaningsih pada hari Senin tanggal 23 nopember 2016

tilawati jilid 1-6 dan tingkat al-Qur'an. Ditargetkan materi jilid 1-6 diselesaikan dalam waktu 3 tahun, sehingga ketika siswa kelas 4 semuanya sudah mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan untuk materi pelajarannya adalah lebih fokus kepada belajar membaca saja, meskipun pada kegiatan pembuka diberikan pula materi hafalan seperti surat-surat pendek.

1) Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung, untuk lebih jelasnya penulis akan membahas proses dan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di SD Islam Al-Gontori Tulungagung, guru menyiapkan siswa dengan cara mengatur tempat duduk siswa senyaman mungkin dengan duduk melingkar membentuk huruf "U" dan juga pengajarannya didalam kelas dan siswa menyiapkan buku tilawati di atas meja masing-masing, setelah itu guru dan siswa bersama-sama membaca sekaligus menghafalkan surat-surat pendek, ayat kursy dan do'a belajar.

b) Kegiatan Inti dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Setelah kegiatan pembuka selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga bersama-sama sebanyak 4 halaman peraga, dengan terlebih dahulu guru membaca dan siswa memperhatikan peraga yang sedang dibaca oleh guru. Setelah guru selesai membaca semua, tahap selanjutnya ialah guru membaca sebanyak satu baris lalu siswa dan guru bersama-sama menirukan baris yang tadi dibacakan oleh guru, begitu selanjutnya sampai membaca sebanyak 4 halaman peraga.

Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selesai, tahap selanjutnya adalah membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual teknik baca simak ini siswa tidak membaca 1 halaman secara langsung, tetapi siswa membaca 1 baris secara bergiliran yaitu siswa pertama membaca baris pertama pada halaman, siswa kedua membaca baris ke 2 pada halaman, begitu selanjutnya sampai siswa terakhir dan pada putaran kedua siswa pertama membaca baris ke 2 pada halaman, siswa kedua membaca baris ke 3 pada halaman buku begitu selanjutnya sampai semua siswa membaca sebanyak 1 halaman penuh.

Dalam pembelajarannya, guru menekankan siswa untuk membaca secara cepat dan dalam membaca huruf yang

bersambung atau berangkai tidak diperbolehkan terputus dari satu huruf ke huruf yang lainnya, tetapi harus dibaca langsung. Hal tersebut menghindari bacaan pendek yang dipanjangkan. Dalam kegiatan ini, pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dimana siswa mengikuti pembelajaran secara tertib dan suasana pembelajarannya kondusif.

c) Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat.

Setelah pembelajaran inti selesai, lalu guru menyiapkan siswa untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati ini sebelum membaca doa guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa terlebih dahulu dengan cara menilai kemampuan membaca siswa setiap baris yang siswa baca sebelumnya. Halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70% dari jumlah siswa yang aktif, akan tetapi halaman di ulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70% dari jumlah siswa yang aktif.

Setelah mengevaluasi kemampuan siswa pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca do'a setelah belajar dan setelah itu siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran reguler sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

- 2) Pendekatan yang diterapkan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Pendekatan yang diterapkan dalam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati ini menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual.

a) Teknik klasikal

Teknik klasikal yang lazim diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ada 3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Teknik klasikal dalam metode tilawati

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Dari semua teknik di atas hanya membaca jilid yang digunakan ketika praktik klasikal diterapkan.⁵ Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Beliau Bapak Achmad Zainuddin selaku pengajar SD Islam Al-Gontori Tulungagung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'annya. Beliau mengatakan:

⁵Observasi tentang pendekatan klasikal SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 25 nopember 2016.

“Di SD Islam Al-Gontori Tulungagung dalam pembelajaran Al-Qur’annya menggunakan tiga teknik. pada saat membaca jilid sebelum menggunakan teknik baca simak”⁶

Memang SD Islam Al-Gontori Tulungagung terdiri dari 1 kelas Namun, pada saat dimulai pembelajaran Al-Qur’an, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan kemampuan membacanya di tingkat-tingkat jilid sesuai dengan kemampuannya. Dan di semua kelompok memang ketiga teknik itu yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati.⁷

Pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh Kepala Sekolah yang merekomendasikan metode tilawati sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an di lembaga-lembaganya, yaitu Ibu Neti Purwaningsih :

“Dan dalam pendekatan menggunakan teknik klasikal ini memang ada manfaatnya. pembelajarannya menjadi lebih efektif dan efisien, Memang ketiga teknik itu diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati.”⁸

penjelasannya mengenai teknik klasikal ini diterapkan ketika membaca peraga dan membaca jilid :

1) Teknik klasikal ketika membaca peraga

Setiap kali pertemuan membaca 4 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada

⁶Hasil wawancara pada bapak Achmad Zainuddin pada hari kamis tanggal 25 nopember 2016

⁷Observasi tentang pendekatan dalam metode tilawati di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 25 nopember 2016

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Neti Purwaningsih hari senin tanggal 28 nopember 2016

di jilid. Sesuai dengan observasi saya bahwa pendekatan dengan menggunakan teknik klasikal ini diterapkan ketika membaca peraga. Setelah khatam 20 halaman, maka pembacaan diulang lagi mulai halaman pertama dan begitu seterusnya.⁹ Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri. Satu peraga terdiri dari 20 halaman, sehingga peraga bisa khatam setiap lima pertemuan sekali, sedangkan jadwal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Gontori Tulungagung dijadwalkan setiap hari senin hingga kamis. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rosi Hamidah, bahwa :

“Dalam satu pertemuan 4 halaman dalam membaca peraganya itu, dan 20 halaman peraganya. kalau satu pertemuan 4 halaman dalam 5 pertemuan sudah khatam peraganya dan mengulang lagi dari halaman pertama.”¹⁰

Pembacaan peraga menggunakan teknik 1 dan 2, jadi dengan teknik 1 ketika guru membaca maka murid menyimak dan teknik 2 ketika guru membaca kemudian murid menirukan. Misalnya:

Tabel 4.2
Contoh pendekatan teknik klasikal peraga pada 1x pertemuan

Pertemuan ke-	Halaman peraga	Teknik klasikal
1 (pertama)	1	Teknik 1 dan 2
	2	Teknik 1 dan 2
	3	Teknik 1 dan 2

⁹Observasi tentang teknik kasikal ketika membaca peraga di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 28 nopember 2016

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Rosi Hamidah hari senin tanggal 28 nopember 2016

	4	Teknik 1 dan 2
--	---	----------------

Penjelasan:

Pertemuan pertama peraga yang dibaca yaitu halaman 1 sampai dengan halaman 4. Maka ketika membaca halaman pertama guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkan, kemudian pada halaman 1 itu juga guru membaca dan kemudian murid menirukan namun tetap dengan komando dari guru, jadi guru tetap membaca. Begitu juga dengan halaman-halaman peraga selanjutnya hingga 4 halaman terbaca semua.

Ketika murid membaca peraga menggunakan teknik 2, maka guru juga harus ikut membaca. Disini guru berperan sebagai komando dengan menggunakan suara yang keras hingga sekiranya seluruh murid di kelompok belajar tersebut dapat mendengar suara guru sehingga dapat menggugah semangat para murid untuk ikut membaca agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹

Hal diatas memang sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh ibu Neti Purwaningsih selaku kepala SD Islam Al-Gontori Tulungagung yang juga berperan sebagai pengajar :

“begini mbak, dengan teknik klasikal membaca peraga ini guru dituntut untuk ngomong terus supaya murid menirukan an terbiasa.yang murid merasa malas akan menjadi bersemangat..”¹²

2) Teknik klasikal ketika membaca jilid

¹¹Observasi tentang pendekatan klasikal dalam membaca peraga SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 29 nopember 2016.

¹²Hasil wawancara dengan ibu Neti Purwaningsih hari Kamis tanggal 29 nopember 2016.

Pendekatan secara klasikal atau kelompok diterapkan lagi ketika siswa membaca jilid. Sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan bahwa berbeda dengan ketika membaca peraga satu kali pertemuan membaca 4 halaman dengan 2 teknik membaca secara klasikal, namun jika jilid dalam satu pertemuan membacanya 1 halaman dengan menggunakan 3 teknik klasikal, yaitu dengan teknik 1 yaitu ketika guru membaca maka murid mendengarkan, teknik 2 yaitu ketika guru membaca maka murid menirukan dan teknik 3 yaitu dengan guru beserta murid membaca secara bersama-sama.¹³

Di sini semua murid harus memiliki buku pegangan berupa jilid secara individu, agar semua siswa ketika membaca jilid dapat menyimak bukunya masing-masing sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Rosi Hamidah:

“disini membaca jilid juga menggunakan klsikal,pakek tiga teknik itu tapi cuman 1 halaman saja.jadi murid juga harus punya buku pegangan biar murid-murid bisa nyemak sendiri”¹⁴

Tabel 4.3
Contoh pendekatan teknik klasikal jilid pada 1x pertemuan

Pertemuan ke-	Halaman jilid	Teknik klasikal
---------------	---------------	-----------------

¹³Observasi tentang pendekatan klasikal ketika membaca jilid di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 29 nopember 2016.

¹⁴Hasil wawancara dengan ibu Rosi Hamidah hari senin tanggal 29 nopember 2016.

1 (pertama)	1 (satu)	Teknik 1, 2 dan 3
-------------	----------	-------------------

Penjelasan:

Pertemuan pertama halaman pertama yaitu halaman 1 dengan 3 teknik klasikal yang diterapkan. Pertama teknik 1 yaitu terlebih dahulu guru membaca halaman 1 dan murid mendengarkan, lalu menggunakan teknik 2 yaitu guru membaca halaman 1 kemudian murid menirukan dengan tetap dikomando oleh guru, sehingga guru juga ikut membaca ketika murid menirukan. Kedua teknik ini sama dengan teknik yang diterapkan ketika membaca peraga. Kemudian menggunakan teknik ketiga, yaitu guru dan murid membaca secara bersama-sama pada jilid halaman pertama.¹⁵

Pernyataan ibu ibu Rosi Hamidah di atas dikuatkan oleh pernyataan yang dipaparkan oleh Bapak Imam Kambali yang juga merupakan salah seorang pengajar di SD Islam Al-Gontori Tulungagung ini:

“iya juga, pas membaca jilid jilid itu juga menggunakan pendekatan lewat teknik klasikal, pertama guru membaca murid mendengarkan, kemudian guru membaca dan murid menirukan, lalu yang ketiga guru dan murid membaca secara bersama-sama. Kalau gurunya harus baca terus mbak biar anak-anak itu terarah membacanya.”¹⁶

b) Teknik individual

¹⁵Observasi tentang penerapan pendekatan klasikal pembacaan jilid di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 29 nopember 2016.

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Imam Kambali hari selasa tanggal 29 nopember 2016.

Di kelas ada sekelompok anak didik. Mereka duduk di kursi masing-masing. Mereka berkelompok dari dua sampai lima orang. Di depan mereka ada meja untuk membaca dan menulis atau untuk meletakkan fasilitas belajar. Mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan sebagainya, selalu ada variasinya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan aspek individual ini.¹⁷

Dari awal memang metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal seperti yang telah peneliti paparkan di atas dan pendekatan individual yang diterapkan dengan teknik baca simak. Teknik baca simak dipraktikkan dengan satu siswa membaca 1 baris secara bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir dan yang lainnya menyimak.¹⁸

Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal 54

¹⁸Observasi tentang penerapan pendekatan individual di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 29 nopember 2016.

efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Neti Purwaningsih:

“mbak,,kami juga menggunakan klasikal dan individual karena untuk mengatasi biasanya anak-anak kan senang bermain, memang itu masa-masa mereka. Teknik individual melalui baca simak ini diterapkan agar santri dapat tertib, tidak ramai dan tidak bermain sendiri. Kan kalau baca simak itu yang satu membaca dan yang lain menyimak sedangkan guru berperan sebagai pengontrol dan penilai”¹⁹

Tabel 4.4
Contoh pendekatan teknik individual jilid pada 1x pertemuan

Santri ke-	Buku jilid 3 halaman 1							
	P1 Baca baris	P2 Baca baris	P3 Baca baris	P4 Baca baris	P5 Baca baris	P6 Baca baris	P7 Baca baris	P8 Baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7

P= putaran

Penjelasan:

Pertemuan pertama membaca halaman pertama. Setelah pendekatan menggunakan teknik klasikal selesai, maka teknik terakhir yang ke empat yaitu teknik individual baca simak. Pada teknik ini misalnya ada 8 siswa dalam satu kelompok belajar. Maka pada putaran pertama siswa 1 membaca baris 1, kemudian siswa 2 membaca baris 2, siswa 3 membaca baris 3 dan seterusnya. Pada putaran kedua siswa 1 membaca baris bawahnya

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Neti Purwaningsih hari kamis tanggal 29 november 2016.

yang tadi telah ia baca yaitu baris 2, kemudian siswa 2 membaca baris 3, siswa 3 membaca baris 4, begitu seterusnya berputar hingga semua siswa telah membaca satu halaman penuh. Siswa pertama sebagai kunci membaca pada baris berapa dan siswa selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya.²⁰ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rosi Hamidah:

“Ya yang satu baca terus yang lainnya nyimak, satu baris satu baris muter sampek semua kebagian baca kalo dijumlah penuh satu halaman. Individualnya pakek teknik baca simak. Sebenarnya sama saja dengan langsung membaca satu halaman penuh. Tapi ini untuk mesiasati agar murid tidak ramai sendiri”²¹

- 3) Evaluasi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Evaluasi atau biasa dikatakan *munaqosyah* dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Gontori Tulungagung ini. Untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

a) *Pre test*

Evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan ketika mengetes siswa untuk mengklasifikasikan siswa sebelum masuk pada jilid berapa

²⁰Observasi tentang pendekatan individual baca simak di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 29 nopember 2016.

²¹Hasil wawancara dengan ibu Rosi Hamidah hari kamis tanggal 29 nopember 2016.

yang ia mampu. Jadi, ketika dites awal mereka ada yang langsung masuk pada jilid 2 dan 3.²²

Pre test ini dilakukan dengan mengetes bacaan siswa satu-persatu, kemudian menyeleksi siswa tersebut satu persatu, kemudian memasukkan mereka pada klasifikasi kelompok-kelompok tingkatan jilid dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang biasanya dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru.

b) *Harian*

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui teknik baca simak berlangsung. Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai berapa, kemudian halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol A, B atau C. A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik.²³ Begitu halnya yang dikatakan oleh Bapak ahmad zainudin:

²²Observasi tentang evaluasi *pre test* siswa di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 2 desember 2016

²³Observasi mengenai teknik penilaian evaluasi harian di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 2 desember 2016

“guru menialai pada saat yang evaluasi harian. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali.”²⁴

Setelah dievaluasi maka guru langsung memberikan nilai, dari situ murid langsung bisa mengetahui hasil belajarnya. Wali murid pun juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat memutuskan apakah hari esok melanjutkan halaman berikutnya atau mengulang halaman yang tadi. Biasanya guru bisa menaikkan halaman apabila 70% dari jumlah anggota kelompok belajar membaca Al-Qur’an tersebut mampu membaca dengan baik dan benar.²⁵

c) Kenaikan jilid

Evaluasi/*munaqosyah* untuk kenaikan jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran apabila satu jilid telah usai berfungsi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah siswa tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid berikutnya atau belum. Sedang pelaksanaan *munaqosyah* antara kelompok satu dengan yang lain itu belum pasti bersamaan karena sejauh mana mereka belajarnya tidak sama.²⁶

Sama halnya dengan kenaikan halaman pada evaluasi harian. Sesuai dengan teorinya kenaikan jilid dalam metode tilawati ini dilakukan secara klasikal. Apabila 70% dari kelompok belajar

²⁴Hasil wawancara dengan ahmad zainudin hari rabu tanggal 2 desember 2016.

²⁵Observasi tentang teknik penilaian evaluasi harian di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 2 desember 2016

²⁶Hasil observasi tentang evaluasi kenaikan jilid di SD Islam Al-Gontori Tulungagung

tersebut sudah mampu menguasai pembacaan pada jilid tersebut, maka secara bersamaan akan dinaikkan.

Namun di SD Islam Al-Gontori Tulungagung kenaikan jilid tidak dilakukan secara klasikal melainkan dilakukan secara individual. Apabila anak tersebut mampu membaca di jilid tersebut dengan baik, maka ia akan dinaikkan dan diikutkan pada tingkat jilid berikutnya. Apabila belum mampu, maka anak tersebut tinggal terlebih dahulu dan mengulang di jilid itu lagi.²⁷ Mengenai teknik *munaqosyah* biasanya guru menggunakan sistem acak. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ahmad Zainudin:

“kalau saya pas nguji pakek sistem kocok kayak arisan .nanit murid-murid mengambil sesuai yang dia,bil itu dibaca nanti kalau bisa ya kalau belum bisa ya tinggal dulu ikut jilid tingkat itu lagi.”²⁸

B. Temuan Penelitian

Data-data yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung yang diteliti telah berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti pada hasil observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran yang terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa yang perlu diperbaiki, dan hasil observasi langsung aktivitas siswa selama pembelajaran al-Qur'an dimana sebagian besar siswa dalam membaca al-Qur'an berkembang sesuai harapan meskipun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan.

²⁷Observasi tentang teknik evaluasi kenaikan jilid di SD Islam Al-Gontori Tulungagung tanggal 2 desember 2016

²⁸Hasil wawancara dengan Ahmad Zainudin hari senin tanggal 2 desember 2016

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1) Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

a) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati tidak semua orang dapat langsung mengajarkannya, akan tetapi seseorang yang ingin mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Tilawati harus mengikuti pelatihan dan mendapatkan syahadah atau sertifikat dari lembaga Tilawati. Bagi yang belum lulus ujian Tilawati dapat mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dengan beberapa ketentuan yaitu apabila seorang yang mengikuti pelatihan itu lulus ujian Tilawati jilid 5 maka dia boleh mengajar Tilawati dibawah jilid 5, yaitu boleh mengajar jilid 1 sampai jilid 4, apabila seorang yang mengikuti pelatihan itu lulus jilid 3 maka dia boleh mengajar Tilawati jilid 1 dan 2 dan seterusnya seperti itu.

b) Pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di SD Islam Al-Gontori Tulungagung dalam kegiatan pembuka tidak hanya diawali dengan membaca doa belajar, akan tetapi diberikan pula materi hafalan surat pendek, ayat kursy dan berdo'a sebelum belajar yang berjalan secara tertib, menghafal surat pendek menjadi materi tambahan dalam pembelajaran al-Qur'an selain belajar membaca al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

- c) Kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung berjalan baik, setelah pendekatan individual dengan tehnik baca simak selesai guru melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa terlebih dahulu.
- 2) Bagaimana Pendekatan yang diterapkan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung.
- a) Pendekatan yang diterapkan ketika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan. Yaitu pendekatan secara klasikal dan secara individual. Pendekatan klasikal diterapkan ketika membaca peraga dan membaca jilid. Biasanya sebelum membaca jilid, siswa membaca peraga terlebih dahulu sebanyak 4 halaman.
- b) Peraga terdiri dari 20 halaman dan setiap pertemuan membaca 4 halaman sehingga peraga bisa khatam setiap 5 kali pertemuan sekali. Setelah khatam peraga diulang lagi mulai halaman pertama kembali dan setelah 5 kali pertemuan akan khatam dan megulang lagi, begitu seterusnya.
- c) Anak terkadang jenuh dengan bacaan yang ada pada peraga. Hal itu disebabkan karena peraga hanya terdiri dari pokok bahasan saja dengan halamannya yang sedikit sehingga terasa hanya itu-itulah yang selalu dibaca dan diulang-ulang. Sehingga ketika pembacaan peraga, anak banyak yang tidak memperhatikan malah bermain atau

bergurau sendiri. Sehingga pembacaan pada peraga dialihkan dengan pembacaan pada jilid. Jadi, misalnya membaca peraga sebanyak 4 halaman dengan menggunakan teknik klasikal 1 dan 2, maka digantikan dengan membaca jilid sebanyak 4 sampai dengan 10 halaman langsung menggunakan teknik klasikal 3.

3) Evaluasi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung

a) Evaluasi/*munaqosyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ada 3 tahap. Yaitu *pre test*, harian dan kenaikan kelas. *Pre test* dilakukan ketika awal masuk di SD Islam Al-Gontori Tulungagung, sedang *munaqosyah* harian diterapkan setiap hari yang nilainya tertera pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh tiap individunya.

b) Sedang evaluasi/*munaqosyah* kenaikan kelas dilaksanakan setiap pembelajaran pada satu jilid tersebut telah usai pembahasannya. Dan setelah diketahui penilaian hasil belajarnya melalui ujian atau tes bacaannya satu persatu kemudian tidak secara klasikal pada umumnya evaluasi yang ada dalam teori metode tilawati, namun secara individual dapat diputuskan oleh guru apakah anak ini dinaikkan ke jilid berikutnya atau tinggal dulu di jilid tersebut.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1) Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Guru melakukan proses Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, yakni dengan menggunakan metode tilawati yang harus mengikuti pelatihan dan mendapatkan syahadah atau sertifikat dari lembaga Tilawati. Bagi yang belum lulus ujian Tilawati dapat mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dengan beberapa ketentuan yaitu apabila seorang yang mengikuti pelatihan itu lulus ujian Tilawati jilid 5 maka dia boleh mengajar Tilawati dibawah jilid 5, yaitu boleh mengajar jilid 1 sampai jilid 4, apabila seorang yang mengikuti pelatihan itu lulus jilid 3 maka dia boleh mengajar Tilawati jilid 1 dan 2 dan seterusnya seperti itu. Dan Dalam penerapan pembelajarannya tidak menggunakan RPP khusus pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati, namun pembelajaran al-Qur'an dikombinasikan dan dimasukkan kedalam RPP mata pelajaran agama

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Pengajar, yaitu, Bapak Ahmad Zainudin. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin yaitu Untuk guru yang mengajarkan al-Qur'an bukanlah sekedar guru yang ditunjuk untuk mengajarkan al-Qur'an, akan tetapi guru yang akan mengajarkan al-Qur'an telah melalui proses pelatihan yang terstandar dari lembaga

Tilawati. Setelah guru mengikuti pelatihan, waktu mengajar pun dipantau kembali oleh pihak Tilawati. Dari Ibu Kepala sekolah beliau mengatakan Tidak semua guru mengajar al-Qur'an, Dan selain itu, wali kelas setiap hari di menit 30 pertama sebelum jam pertama di mulai, wajib mengisi habitual kurikulum,, yaitu upaya untuk siswa terbiasa dengan amaliah-amaliah keagamaan bagaimana ngajinya, bagaimana do'anya sekaligus tausiyah-tausiyah untuk penanaman karakter-karakter Islami. Pada prinsipnya semua guru harus bisa mengajarkan al-Qur'an, tetapi yang mempunyai tanggung jawab langsung untuk mengajarkan al-Qur'an hanya guru-guru Qur'an karena basisnya segala sesuatu harus di sampaikan oleh ahlinya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ada persyaratan khusus untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ini, guru yang boleh mengajar al-Qur'an dengan metode Tilawati yaitu guru yang telah mengikuti pelatihan dan telah mendapatkan syahadah dari lembaga Tilawati untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an, dengan demikian tidak serta merta semua guru dapat mengajarkan al-Qur'an

- 2) Pendekatan yang diterapkan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. Guru memberikan Pendekatan

yang diterapkan ketika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan. Yaitu pendekatan secara klasikal dan secara individual.

Temuan diatas berdasarkan wawancara dengan guru pengajar yaitu bapak ahmad zainudin, hasil wawancara dengan bapak ahmad zainudin yaitu Iya di sini menggunakan dua pendekatan. Yaitu pendekatan secara klasikal dan secara individual dan dalam teknik kalisak menggunakan tiga teknik itu ketika proses pembelajaran Al-Qur'annya. Baik itu ketika membaca peraga maupun ketika membaca jilid sebelum menggunakan teknik baca simak.di kuatkan dengan pernyataan ibu kepala sekolah yaitu pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini ada 2, yaitu secara klasikal dan individual. Nah, kenapa kami kok menerapkan yang individual juga? Salah satu alasannya yaitu karena untuk mengatasi biasanya anak-anak kan senang bermain, memang itu masa-masa mereka. Teknik individual melalui baca simak ini diterapkan agar santri dapat tertib, tidak ramai dan tidak bermain sendiri. Kan kalau baca simak itu yang satu membaca dan yang lain menyimak sedangkan guru berperan sebagai pengontrol dan penilai. Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan

3) Evaluasi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Evaluasi/*munaqosyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ada 3 tahap. Yaitu *pre test*, harian dan kenaikan kelas. *Pre test* dilakukan ketika awal masuk di SD Islam Al-Gontori Tulungagung, sedang *munaqosyah* harian diterapkan setiap hari yang nilainya tertera pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh tiap individunya.

Temuan diatas berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengajar yaitu bapak ahmad zainudin. Hasil observasi Evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan ketika mengetes siswa untuk mengklasifikasikan siswa sebelum masuk pada jilid berapa yang ia mampu. Jadi, ketika dites awal mereka ada yang langsung masuk pada jilid 2 dan 3. Begitu halnya yang dikatakan oleh Bapak ahmad zainudin: yang ada buku prestasinya itu yang evaluasi harian. Kan pas waktunya baca simak itu anak-anak baca satu-persatu satu baris satu baris dengan bergilir muter gitu, ya pada saat itu gurunya menilai. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali. Mengenai teknik *munaqosyah* biasanya guru menggunakan sistem acak. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ahmad Zainudin: kalau saya biasanya pas nguji itu pakek sistem kocok. Jadi saya buat lintingan-lintingan kertas yang berisikan halaman yang

ada di jilid itu kemudian anak-anak maju ke depan satu-satu, ngambil lintingan itu isinya halaman berapa berarti ya halaman itu yang harus dibacanya sebagai ujian. Nanti kalau bisa ya dinaikkan ke jilid berikutnya, kalau belum bisa ya tinggal dulu ikut jilid tingkat itu lagi.

Berdasarkan temuan diatas Sesuai dengan teorinya kenaikan jilid dalam metode tilawati ini dilakukan secara klasikal. Apabila 70% dari kelompok belajar tersebut sudah mampu menguasai pembacaan pada jilid tersebut, maka secara bersamaan akan dinaikkan. Namun di SD Islam Al-Gontori Tulungagung kenaikan jilid tidak dilakukan secara klasikal melainkan dilakukan secara individual. Apabila anak tersebut mampu membaca di jilid tersebut dengan baik, maka ia akan dinaikkan dan diikutkan pada tingkat jilid berikutnya. Apabila belum mampu, maka anak tersebut tinggal terlebih dahulu dan mengulang di jilid itu lagi